

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL INSPIRASIONAL SEBAGAI EDUKASI MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS V SDN 34 PONTIANAK SELATAN

Nurhayati¹, Siti Halidjah², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³, Hery Kresnadi⁴, Asmayani Salimi⁵
Universitas Tanjungpura Pontianak

nurhayati.1104@student.untan.ac.id ; siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

Abstract

This study aims to develop inspirational audiovisual media as an education for writing descriptions for fifth grade students at SD Negeri 34 Pontianak Selatan. The research method used is the research and development method (RnD) by adapting the Borg and Gall model with potential and problem steps, data collection, product design design validation, design revisions, product trials and product revisions. Quantitative data was obtained from the results of product assessment by the validator and filling out a response questionnaire to the media by students. Qualitative data were obtained from suggestions/comments by validators and students. Research instruments in the form of interviews and questionnaires. The level of validity of the media is based on the results of assessments by media experts and material experts while the response to the media is based on the results of responses by students. The validation results of inspirational audiovisual media obtained an average of 3.55 "very valid". Students' responses to inspirational audiovisual media obtained an average of 3.45 "very good". Students' practicality of inspirational audiovisual media obtained an average of 3.705 "very practical".

Keywords : *Developmental, Audiovisual, Inspirational, Educational, Description Writing*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media audiovisual inspirasional sebagai edukasi menulis deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (RnD) dengan mengadaptasi model Borg and Gall dengan langkah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian produk oleh validator serta pengisian angket respon terhadap media oleh siswa. Data kualitatif diperoleh dari saran/komentar oleh validator dan siswa. Instrumen penelitian berupa wawancara dan angket. Tingkat validitas media berdasarkan hasil penilaian oleh ahli media dan ahli materi sedangkan respon terhadap media berdasarkan hasil tanggapan oleh siswa. Hasil validasi media audiovisual inspirasional memperoleh rata-rata 3,55 "sangat valid". Respon siswa terhadap media audiovisual inspirasional memperoleh rata-rata 3,45 "sangat baik". Kepraktisan siswa terhadap media audiovisual inspirasional memperoleh rata-rata 3,705 "sangat praktis".

Kata Kunci : Pengembangan, Audiovisual, Inspirasional, Edukasi, Menulis Deskripsi

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini dihadapkan dengan tantangan besar abad 21. Bukan semata-mata soal abad baru, namun perubahan yang melingkupinya. Abad 21 ditandai dengan perkembangan luar biasa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Jika sebelumnya abad modern, Revolusi Industri 3.0, ditandai dengan serba komputerisasi, kini tak sampai di situ. Di abad sekarang ini telah lahir Revolusi Industri 4.0, serba digitalisasi, teknologi multifungsi, hingga hadirnya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Hal ini telah menobrak zona keamanan manusia yang selama ini terbangun. Maka kendati menyandang istilah Revolusi Industri, namun perubahan yang terjadi berdampak ke berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Di era edukasional 4.0 siswa juga cenderung lebih menyukai kegiatan mendengar dan melihat saja, seperti menonton televisi maupun di internet atau mendengarkan berita. Kegiatan tersebut akan sanggup dilakukan oleh siswa selama berjam-jam, sedangkan membaca ataupun menulis yang terjadi adalah sebaliknya. Beberapa saat kemudian kegiatan tersebut sudah ditinggalkan. Sebenarnya memang tidak ada yang salah dari kegiatan menonton televisi ataupun mendengarkan radio karena seseorang sama sama bisa mendapatkan informasi.

Salah satu hal yang dapat dikembangkan adalah media pembelajaran. Pada umumnya media digunakan sebagai salah satu alat penunjang dalam proses belajar mengajar. Melalui media pembelajaran, segala materi maupun pesan dapat tersampaikan kepada peserta didik. Media juga merupakan komponen penting dalam komunikasi, dengan media peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang beraneka ragam. Selain itu, adanya media dalam proses belajar mengajar juga akan menarik perhatian dan merangsang keingintahuan peserta didik saat proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat Briggs (dalam Indriana, 2011, h.4) bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menjadi tidak efektif karena penggunaan media gambar saja, kalau pun menggunakan media audio visual, media tersebut tidak ditujukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis.

Audiovisual merupakan media yang mudah untuk menyampaikan informasi, karena di dalamnya informasi dapat disampaikan melalui gambar dan suara. Hal tersebut senada dengan pendapat Hills (dalam Abdulhak, 2015) bahwa media audiovisual adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui pengindraan penglihatan dan pendengaran

yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik. Media audiovisual dapat digolongkan ke dalam jenis media audiomotion-visual, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk objek yang dapat dilihat (Hardi, 2007).

Berdasarkan obeservasi pada tanggal 24 Februari 2022 pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan dengan ibu Ika Novika Sari, S.Pd di mana di dalam kelas berjumlah 32 siswa dan siswi. Permasalahan yang terjadi di dalam kelas yaitu siswa mengalami kesulitan ketika diberi pemahaman tentang materi menulis deskripsi, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu faktornya karena kurangnya pemanfaatan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, sehingga kebanyakan dari siswa merasa kesulitan dalam menentukan informasi gagasan dan objek yang akan ditulis. Adapun pembelajaran menulis teks deskripsi yang biasa beliau ajarkan masih bersifat konvensional yakni dengan mendeskripsikan pengalaman peserta didik selama liburan sekolah. Adapun hasil wawancara terlampir pada lampiran.

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui tingkat validitas media audiovisual sebagai edukasi menulis deskripsi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan menurut ahli media dan ahli materi, 2) Mengetahui respon siswa terhadap media audiovisual sebagai edukasi menulis deskripsi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontiank Selatan, 3) Mengetahui tingkat kepraktisan media audiovisual sebagai edukasi menulis deskripsi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang merupakan metode penelitian yang digunakan dengan tujuan menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sugiyono (2018) *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan merupakan proses untuk mengembangkan produk tertentu, baik produk baru maupun yang sudah ada sebelumnya.

metode pengembangan yang digunakan penelitian ini yaitu pengembangan *Re&D* (*Research and development*) dengan mengadopsi model pengembangan oleh Borg and Gall. Peneliti membatasi langkah-langkah penelitian dari sepuluh menjadi tujuh langkah saja, yaitu : (1) mengkaji informasi awal tentang potensi dan masalah di sekolah; (2) pengumpulan data untuk menganalisis kebutuhan; (3) mendesain produk awal yang akan dikembangkan; (4) validasi produk awal oleh ahli media dan ahli materi; (5) revisi produk yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi terhadap produk yang telah dibuat peneliti; (6) ujicoba produk; dan (7) revisi produk akhir terhadap ujicoba yang telah dilakukan pada subjek skala kecil dan skala terbatas.

HASIL

1. Tahap Potensi dan Masalah

Pada tahap ini, untuk mengetahui kebutuhan awal dalam mengembangkan media audiovisual menulis deskripsi. Peneliti melakukan wawancara bersama ibu Ika Novika, S.Pd selaku guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan. Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil bahwa pada materi menulis deskripsi di kelas V mengalami kesulitan ketika diberi pemahaman tentang materi menulis deskripsi, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu faktornya karena kurangnya pemanfaatan media pembelajaran khususnya materi menulis deskripsi. Adapun yang beliau ajarkan masih bersifat konvensional yakni dengan mendeskripsikan pengalaman peserta didik selama liburan sekolah

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan solusi mengenai cara yang efektif yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi menulis dekripsi inspirasional, yaitu dengan menggunakan media audiovisual. Pengembangan media audiovisual sebagai edukasi menulis deskripsi pada siswa sekolah dasar dianggap peneliti cocok sebagai suplemen pembelajaran untuk menambah wawasan siswa tentang materi menulis deskripsi. Dengan demikian peserta didik diharapkan bisa memahami materi menulis deskripsi.

2. Tahap Pengumpulan Data

Adapun materi yang dikemas dalam produk pengembangan media audiovisual inspirasional menulis deskripsi ini meliputi:

- a. Menjelaskan apa itu menulis deskripsi

- b. Menjelaskan ciri-ciri teks deskripsi
- c. Menjelaskan jenis-jenis teks deskripsi
- d. Menjelaskan tujuan teks deksripsi
- e. Langkah-langkah menulis deskripsi insprirasional
- f. Memberikan contoh deskripsi inspirasional tentang Sultan Hassanuddin

3. Tahap Desain Prototipe Produk

Dalam proses mengembangkan media audiovisual, peneliti menggunakan beberapa aplikasi seperti *Microsoft Powerpoint Insboot*, *Google* dan juga perekam suara. Aplikasi-aplikasi tersebut mempunyai peran masing-masing dalam pembuatan media audiovisual, seperti *Microsoft Powerpoint* untuk mendesain *background* dalam video, aplikasi *Goggle* untuk mencari karakter animasi dan aplikasi *Insboot* untuk menggabungkan video serta aplikasi perekam yang digunakan untuk merekam suara dalam video. Dalam media yang dikembangkan peneliti terdiri dari beberapa bagian yaitu intri awal, pembukaan, penjelasan pertama, penjelasan kedua, penjelasan ketiga, penutup, dan intro penutup.

4. Tahap Validasi Desain Prototipe Produk

- a. Analisis data validator ahli media

Untuk ahli media, di validasi oleh bapak Gio Mohammad Johan, M.Pd yang merupakan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Kegiatan validasi oleh ahli media tahap pertama dan tahap kedua pada tanggal 19 September 2022 dan 3 Oktober 2022. Dengan menggunakan instrument angket validasi aspek media, maka diperoleh hasil analisis data validasi oleh validator yang dapat peneliti paparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

No	Validasi	Rata -rata	Keterangan
1	Validasi tahap 1	3,3	Sangat Valid
2	Validasi tahap 2	3,8	Sangat Valid
	Jumlah	7,1	
	Rata-rata	3,55	Sangat Valid

Berdasarkan hasil valiadasi ahli media tahap pertama dapat dilihat pada tabel 1 dengan skor rata-rata 3,3 dengan kategori "sangat valid". Selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai dengan catatan ahli media, kemudian melakukan validasi tahap kedua dapat dilihat pada tabel 4.11 dengan skor rata-rata 3,8 dengan kategori

“sangat valid”. Rata-rata nilai ahli media tahap pertama dan tahap kedua 3,55 dengan kategori “sangat valid”.

b. Analisis data validator ahli materi

Untuk ahli materi, di validasi oleh ibu Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd yang merupakan dosen FKIP Universitas Tanjungpura. Kegiatan validasi oleh ahli materi tahap pertama dan kedua pada tanggal 26 September 2022 dan 4 Oktober 2022. Dengan menggunakan instrument angket validasi aspek media, maka diperoleh hasil analisis data validasi oleh validator yang dapat peneliti paparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Validasi	Rata -rata	Keterangan
1	Validasi tahap 1	3,5	Sangat Valid
2	Validasi tahap 2	3,6	Sangat Valid
	Jumlah	7,1	
	Rata-rata	3,55	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli materi tahap pertama dapat dilihat pada tabel 2 dengan skor rata-rata 3,5 dengan kategori “sangat valid”. Selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai catatan ahli materi, kemudian melakukan validasi tahap kedua dapat dilihat pada tabel 4.14 dengan skor rata-rata 3.6 dengan kategori “sangat valid”. Rata-rata nilai dari ahli materi tahap pertama dan tahap kedua 3,55 dengan kategori “sangat valid”.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi, pengembangan media audiovisual sebagai edukasi menulis deskripsi yang dilakukan dalam 2 tahap ini memperoleh hasil dengan yang sangat baik. Hal tersebut diperoleh dari beberapa aspek yaitu, 1) Kejelasan isi dan materi. 2) Kejelasan contoh yang disertakan. 3) Kejelasan Bahasa yang digunakan. 4) Kesesuaian pilihan *background* dan proporsi warna. 5) Keterbacaan teks. 6) Kejelasan Suara. 7) Kejelasan musik. 8) Keterpaduan materi. 9) Kecukupan contoh yang disertakan. 10) Kemenarikan materi dengan penjelasan didalam media. 11) Kejelasan sasaran pengguna. 12) Kejelasan informasi pada ilustrasi gambar.

Penelitian pengembangan media audiovisual sebagai edukasi menulis deskripsi pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan ini menggunakan metode pengembangan *Reserch and Development* (R&D). Pada pengembangan ini menggunakan model Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapam yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi massal. Dalam tahap

pengembangannya peneliti hanya menggunakan 7 dari 10 langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

5. Tahap Revisi Desain Prototipe Produk

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan dan saran yang diberikan oleh ahli media dan materi.

a. Revisi Produk oleh Ahli Media

Pada aspek penilaian kejelasan suara dan kejelasan informasi pada ilustrasi gambar. Sebelum direvisi penggunaan pada font yang huruf nya berbeda, sehingga siswa nanti mudah untuk membedakan huruf. Setelah direvisi peneliti melakukan edit kembali.

b. Revisi Produk oleh Ahli Media

Pada aspek penilaian kejelasan materi dan kejelasan informasi yang disertakan. Sebelum revisi pada bagian gambar yang disertakan pada saat penyampaian materi ada sebagian yang akan menyulitkan peserta didik memahaminya, dan pada bagian akhir materi seharusnya belum selesai. Setelah direvisi peneliti menambahkan gambar dan materi yang mendukung.

6. Tahap Uji Coba Produk

Setelah dilakukan uji validitas oleh para ahli media dan materi, selanjutnya uji coba produk pengembangan media audiovisual inspirasional sebagai edukasi menulis deskripsi menulis deskripsi. Uji coba skala kecil yang melibatkan 5 orang siswa dan skala besar yang melibatkan 35 orang siswa di kelas V.

a. Uji coba kelompok kecil

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil yang sudah dilakukan, dengan menayangkan video kepada 5 orang siswa melalui laptop, memperoleh data hasil respon siswa terhadap media audiovisual rata-rata 3,44 dengan kategori "sangat baik". Dan hasil uji coba kepraktisan pada skala kecil pada siswa yang berjumlah 5 orang memperoleh data hasil 3,78 dengan kategori "sangat praktis"

b. Uji coba oleh kelompok besar

Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar pada siswa berjumlah 35 orang dengan menayangkan video, memperoleh data hasil respon siswa terhadap media audiovisual inspirasional rata-rata 3,46 dengan kategori "sangat baik". Dan hasil uji coba

kepraktisan pada skala besar memperoleh data hasil 3,63 dengan kategori "sangat praktis".

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil diketahui presentase rata-rata hasil respon siswa dan hasil uji kepraktisan memiliki kategori "sangat baik" dan "sangat praktis". Hasil respon siswa pada skala kecil terhadap media audiovisual inspirasional sebagai edukasi menulis deskripsi menghasilkan nilai rata-rata 3,44 dengan kategori "sangat baik" dan hasil uji kepraktisan pada skala kecil memperoleh nilai rata-rata 3,78 dengan kategori "sangat praktis". Pada skala besar hasil respon siswa terhadap media audiovisual inspirasional sebagai edukasi menulis deskripsi memperoleh nilai rata-rata 3,46 dengan kategori "sangat baik" dan hasil uji kepraktisan pada skala besar memperoleh nilai rata-rata 3,63 dengan kategori "sangat praktis". Pemerolehan hasil praktis ini dikarenakan dalam pengembangan media audiovisual inspirasional sebagai edukasi menulis deskripsi ini sudah sesuai dengan karakteristik siswa agar tercapainya pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa dalam memami konsep pembelajaran dengan mudah.

7. Tahap Revisi Produk

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyempurnaan media audiovisual inspirasional yang telah diuji cobakan.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Validitas Media Audiovisual Inspirasional Menulis Deskripsi

a. Pembahasan Tingkat Validitas oleh Ahli Media

Pada tahap ini, terdapat 10 aspek penilaian pada lembar validasi yang sumbernya telah diadopsi dan diadaptasi dari pendapat Lestari. Aspek penilaian tersebut adalah proporsional *Layout* (tata letak teks dan gambar), kesesuaian pilihan *background*, kesesuaian warna, keterbacaan teks, kejelasan suara, kejelasan musik, kesesuaian animasi dengan materi, kejelasan sasaran pengguna, variasi penyampaian jenis informasi, kejelasan informasi pada ilustrasi gambar.

Berdasarkan ahli media, tingkat validitas media audiovisual inspirasional menulis deskripsi tahap pertama yaitu 3,3 dengan kategori sangat valid, pada tahap kedua yaitu 3,8 dengan kategori "sangat valid". Nestiyarum (2021, h.8-9) dalam mengembangkan video pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kriteria

sebagai berikut: (1) Tipe produk, (2) Durasi waktu, (3) Format penyajian, (4) Ketentuan teknis, (5) Penggunaan musik atau *sound effect*.

b. Pembahasan Tingkat Validitas oleh Ahli Materi

Terdapat 10 aspek penilaian pada lembar validasi yang sumbernya telah diadopsi dan diadaptasi dari pendapat Lestari. Aspek penilaian tersebut adalah kejelasan isi dan materi, keterpaduan materi, kejelasan contoh yang disertakan, kecukupan contoh yang disertakan, kejelasan Bahasa yang digunakan, kesesuaian Bahasa dengan sasaran pengguna, kecukupan contoh yang disertakan, kejelasan contoh yang disertakan, kemenarikan materi dengan penjelasan didalam media, kemenarikan materi.

Berdasarkan penilaian ahli materi tahap pertama yaitu 3,5 dengan kategori "sangat valid. Dan tahap kedua 3,6 dengan kategori "sangat valid". Meskipun demikian masih terdapat aspek didalam video yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu diperlukan revisi sesuai saran dan komentar dari ahli materi. Adapun aspek yang perlu direvisi pada bagian gambar pada saat penyampaian materi ada bagian yang menyulitkan peserta didik untuk memahaminya, kemudian pada bagian materi seharusnya belum selesai penjelasannya. Setelah prototipe produk diperbaiki sesuai saran dan komentar dari ahli materi pada uji tingkat validitas tahap pertama, maka dilakukan uji tingkat validitas tahap kedua yaitu 3,6 dengan kategori "sangat valid". Pada tahap ini ahli materi menyatakan bahwa produk layak untuk diujicobakan tanpa revisi.

Menurut Wahyana (2018, h.17) dalam mengembangkan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Adapun karakteristik video pembelajaran terdiri atas: (1) Kejelasan pesan, (2) Berdiri sendiri, (3) Bersahabat/akrab dengan pemakaiannya, (4) Representasi ini, (5) Visualisasi dengan media, (6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, (7) Dapat digunakan secara klasikal atau individu.

2. Respon Siswa Terhadap Media Audiovisual Inspirasional Menulis Deskripsi

a. Respon Siswa Pada Uji Coba Kelompok Kecil

Terdapat 10 aspek penilaian pada lembar angket respon siswa yang sumbernya telah diadopsi dan diadaptasi dari pendapat Lestari. Aspek penilaian tersebut terdiri atas materi yang disajikan menarik, isi didalam materi jelas, contoh yang diberikan sudah cukup, contoh yang diberikan sudah jelas, Bahasa yang digunakan mudah

dimengerti, teks yang disajikan mudah untuk dibaca, *background* yang dipilih sudah sesuai, warna yang dipilih sudah sesuai, suara divideo sudah jelas, musik pengiring sudah jelas.

Berdasarkan penilaian rata-rata respon siswa terhadap media audiovisual inspirasional menulis deskripsi yaitu 3,44 dengan kategori "sangat baik", hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual sangat bagus, menarik dan menyenangkan untuk ditonton oleh siswa.

b. Respon Siswa Pada Uji Coba Kelompok Besar

Pada uji coba kelompok besar dilakukan oleh 35 orang siswa kelas VC. Pada tahap ini terdapat 10 aspek penilaian pada lembar angket respon siswa yang sumbernya telah diadopsi dan diadaptasi dari pendapat Lestari. Adapun aspek penilaian tersebut terdiri atas materi yang disajikan menarik, isi didalam materi jelas, contoh yang diberikan sudah cukup, contoh yang diberikan sudah jelas, Bahasa yang digunakan mudah dimengerti, teks yang disajikan mudah untuk dibaca, *background* yang dipilih sudah sesuai, warna yang dipilih sudah sesuai, suara divideo sudah jelas, musik pengiring sudah jelas.

Berdasarkan penilaian rata-rata respon siswa terhadap media audiovisual inspirasional menulis deskripsi yaitu 3,46 dengan kategori "sangat baik", hal ini menunjukkan bahwa media tersebut sangat bagus, menarik dan menyenangkan untuk ditonton siswa.

Menurut Irfan dkk, di dalam video pemilihan background, warna serta animasi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran (2016, h.5). Hal ini dikarenakan di dalam sebuah video, visual yang disajikan memiliki peran yang penting agar penonton tertarik untuk menonton video tersebut. Oleh karena itu, apabila video yang dibuat ditujukan untuk siswa sekolah dasar, maka perlu memilih visual baik dari background, warna maupun animasi yang sesuai dengan siswa sekolah dasar.

3. Kepraktisan Siswa Terhadap Media Audivisual Inspirasional Menulis Deskripsi

a. Kepraktisan Siswa Pada Uji Coba Kelompok Kecil

Terdapat 10 aspek penilaian pada lembar angket kepraktisan siswa yang sumbernya telah diadopsi dan diadaptasi dari pendapat Sukardi. Adapun aspek penilaian tersebut terdiri atas tampilan media media pembelajaran, warna pada media, tulisan pada media pembelajaran dapat dibaca dengan jelas, penggunaan

Bahasa yang mudah dipahami, media pembelajaran audiovisual inspirasional dapat membantu proses pembelajaran, Bahasa yang digunakan dalam media audiovisual sudah jelas, gambar yang ditampilkan jelas dan mudah dipahami siswa, penyajian materi dalam media audiovisual lebih praktis dan mudah dipahami, media audiovisual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan penilaian rata-rata kepraktisan siswa terhadap media audiovisual inspirasional menulis deskripsi yaitu 3,78 dengan kategori “sangat baik”, hal ini menunjukkan bahwa media tersebut bagus dan menarik untuk ditonton oleh siswa.

b. Kepraktisan Siswa Pada Uji Coba Kelompok Besar

Terdapat 10 aspek penilaian pada lembar angket kepraktisan siswa yang sumbernya telah diadopsi dan diadaptasi dari pendapat Sukardi. Adapun aspek penilaian tersebut terdiri atas tampilan media pembelajaran, warna pada media, tulisan pada media pembelajaran dapat dibaca dengan jelas, penggunaan Bahasa yang mudah dipahami, media pembelajaran audiovisual inspirasional dapat membantu proses pembelajaran, Bahasa yang digunakan dalam media audiovisual sudah jelas, gambar yang ditampilkan jelas dan mudah dipahami siswa, penyajian materi dalam media audiovisual lebih praktis dan mudah dipahami, media audiovisual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

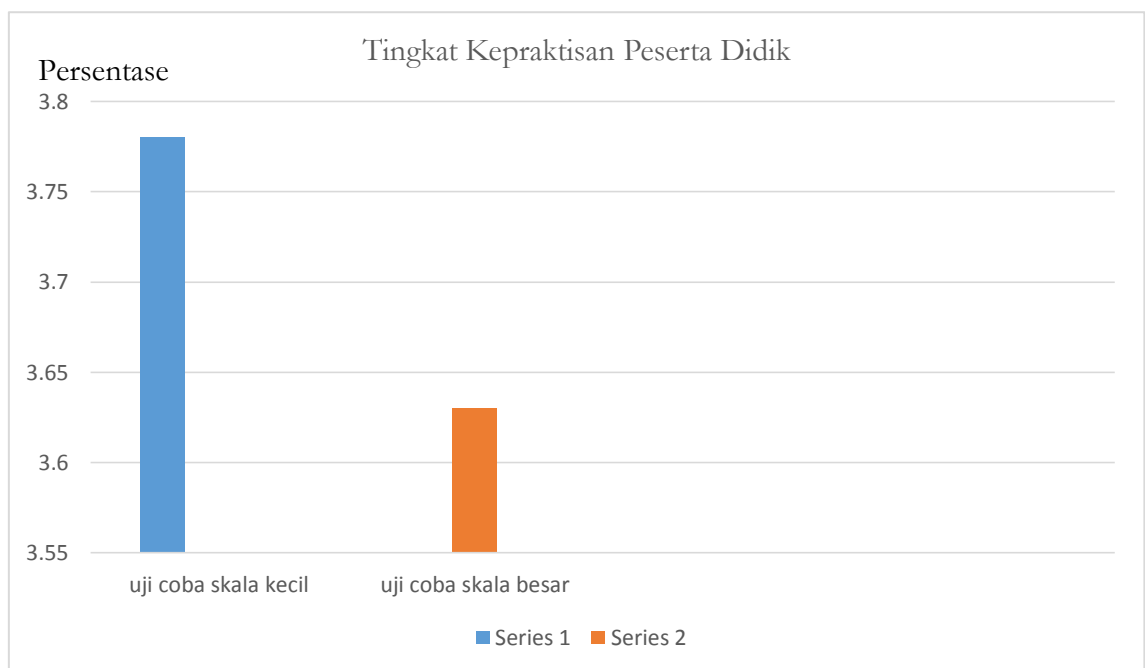
Berdasarkan penilaian rata-rata kepraktisan siswa terhadap media audiovisual inspirasional menulis deskripsi yaitu 3,63 dengan kategori “sangat baik”, hal ini menunjukkan bahwa media tersebut bagus dan menarik untuk ditonton oleh siswa. Pernyataan ini diperkuat dengan jawaban siswa pada angket terbuka.

Gerson, dkk dalam mengukur tingkat kepraktisan, diantaranya adalah: (1) Waktu yang diperlukan untuk menyusun tes tersebut, (2) Biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan tes tersebut, (3) Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tes, (3) Tingkat kesulitan menyusun tes, (4) Tingkat kesulitan dalam proses pemeriksaan tes, (5) Tingkat kesulitan melakukan interpretasi terhadap hasil tes.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, pengembangan media audiovisual inspirasional sebagai edukasi menulis deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan ini memiliki tiga tujuan. Tujuan pertama mengetahui tingkat validitas media audiovisual sebagai edukasi menulis deskripsi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan menurut

ahli media dan ahli materi, tujuan kedua mengetahui respon siswa terhadap media audiovisual sebagai edukasi menulis deskripsi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontiank Selatan, dan tujuan ketiga mengetahui tingkat kepraktisan media audiovisual sebagai edukasi menulis deskripsi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan.

Kevalidan media audiovisual inspirasional sebagai edukasi menulis deskripsi memperoleh presentasi ahli (media) sebesar 3,55 dengan kategori "sangat valid" selanjutnya presentase ahli (materi) sebesar 3,55 dengan kategori "sangat valid". Hasil respon siswa pada media audiovisual sebagai edukasi menulis deskripsi dilakukan pada dua tahapan yaitu uji coba skala kecil memperoleh nilai 3,44 dengan kategori "sangat baik" , dan skala besar memperoleh nilai 3,46 dengan kategori "sangat baik". Hasil tingkat kepraktisan pada media audiovisual inspirasional sebagai edukasi menulis deskripsi dilakukan dua tahapan yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Hasil uji coba skala kecil mendapatkan nilai kepraktisan sebesar 3,78 dengan kategori "sangat praktis", dan uji coba skala besar mendapatkan nilai kepraktisan sebesar 3,63 dengan kategori "sangat praktis".



Gambar 1. Hasil Kepraktisan Peserta Didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pemaparan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat validitas media audiovisual inspirasional menulis deskripsi berdasarkan hasil total uji validasi memperoleh rata-rata 3,55 dengan kategori "sangat valid".
2. Respon siswa terhadap media audiovisual inspirasional menulis deskripsi memperoleh rata-rata 3,45 dengan kategori "sangat baik".
3. Kepraktisan siswa terhadap media audiovisual inspirasional menulis deskripsi memperoleh rata-rata 3,705 dengan kategori "sangat praktis".

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas V SD. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–30.
- Firman. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37–50. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wsby8>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. *Prosiding TEP & PDs, Tema: 1 No*, 96–102.
- Lestari, A. S. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif Pada E-Learning dengan Multimedia Design Model*. Jakarta: Yayasan pendidikan Yatalatop Islamic School
- Magetan, K., & Deskripsi, M. T. (n.d.). *PENGARUH METODE PETA KONSEP DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP*. 1(1), 28–36.
- No *Tit.ijale*. (n.d.). 6(2), 277–289. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Putra, Y. S., Purnomo, M. E., Mukmin, S., Sriwijaya, U., & Author, C. (2022). *Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi (Developing Audio Visual Media for Learning of Descriptive Text Writing)*. 4, 198–210.
- Retnoningsih, R. R., Zulfiati, H. M., & Prayitno, T. H. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas III SD Negeri Tamanan 1 Kalasan. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 105–110. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11308>
- Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan. *Kompetensi*, 12(2), 116–121. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>
- Suchyadi, Y. (2020). Media Audio Visual Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di Smp Negeri 3 Kota Bogor. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 40–44. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i1.1994>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian : Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>